

**UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU MAPEL IPA DALAM
MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN DAN PENGELOLAAN KELAS
MELALUI PEMBIMBINGAN KEPALA SEKOLAH DI SMP NEGERI 1 NGEMLAK
SEMESTER 2 TAHUN PEMBELAJARAN 2013/2014**

Oleh :
Suwanto, S.Pd
Kepala Sekolah SMPN 1 Ngemplak Boyolali
(wartonurul@gmail.com)

ABSTRACT:

This study was conducted to determine the competence of teachers in applying the model of learning and classroom management in the classroom is more appropriate to the subject by the teacher IPA SMP Negeri 1 Ngemplak Semester 2, in 2013/2014 school year

This study was conducted to the subject teacher IPA SMP Negeri 1 Ngemplak Boyolali, Central Java province in Semester 2, 2013/2014 school year. Samples taken are all subject teachers science as a subject of research with action through early action, action cycle I followed the second cycle.

The method used in this research is Action Research School. The collection of data for the application of competence learning model and classroom management are observed at the beginning of the action, the action first cycle, and the second cycle. Collecting data for observations guiding principals activity through peer observation one early action, action first cycle, and the second cycle. Hypothesis test result obtained from subject teachers IPA SMP Negeri 1 Ngemplak Semester 2, in 2013/2014 school year. that: Competence maple science teachers has increased to: 1) Competence learning model for the application of the criteria very well: from a number of 0 or 0% on prasiklus increased to 2 or 33.33% in the first cycle and increased to 3 or 50% in the second cycle. Both criteria: from a number 2 or 33.33% on prasiklus increased to 4 or 66.67% in the first cycle and reduced to 3 or 50% in cycle 2. Criteria Enough: from number 1 or 16.67% on prasiklus reduced to 0 or 0% on cycle I and reduced again to 0 or 0% in the second cycle. Criteria Less: from number 3 or 50% on prasiklus reduced to 0 or 0% in the first cycle and reduced again into 0 or 0% in the second cycle 2) Classroom Management Competence: to criteria very well: from a number of 0 or 0% on prasiklus increased to 2 or 33.33% in the first cycle and increased to 3 or 50% in the second cycle. Both criteria: a number 1 or 16.67% on prasiklus increased to 4 or 66.67% in the first cycle and reduced to 3 or 50% in the second cycle. Quite criteria: from a number 2 or 33.33% on prasiklus reduced to 0 or 0% in the first cycle and reduced again into 0 or 0% in the second cycle. Criteria Less: from number 3 or 50% on prasiklus reduced to 0 or 0% in the first cycle and reduced again into 0 or 0% in the second cycle

Kata Kunci: Kompetensi guru, Model Pembelajaran, Pengelolaan Kelas, Kreatifitas mengajar, Mapel IPA, Profesionalisme Guru.

Pendahuluan

Kepala sekolah merupakan tokoh kunci keberhasilan suatu sekolah. De Roche (1987) mengungkapkan bahwa tidak ada sekolah yang baik tanpa kepala sekolah yang baik. Karena itu wajar kalau dikatakan "the key person" keberhasilan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah adalah kepala sekolah. Tanpa mengenyampingkan peran yang kolaboratif para guru yang tergabung dalam sistem proses manajemen sekolah Sergiovanni (1987) juga mengungkapkan bahwa tidak ada siswa yang tidak dapat dididik, yang ada adalah guru yang tidak berhasil mendidik. Tidak ada guru yang tidak berhasil mendidik, yang ada adalah kepala sekolah yang tidak mampu membuat guru berhasil mendidik. Sehubungan dengan itu pula Pokja Penyusunan Standar Pengembangan Mutu Kepala Sekolah yang diketuai oleh Prof. DR. Ibrahim Bafadhal mengungkap hasil penelitian ke kepala sekolah

berakhir pada kesimpulan bahwa keberadaan kepala sekolah yang mampu memerankan dirinya secara efektif dan efisien dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi terwujudnya kualitas atau mutu sekolah. Kalau dilihat dari sejarahnya, sampai dengan akhir tahun 80-an seorang kepala sekolah masih merupakan seorang pejabat struktural dengan eselon IV dan merangkap jabatan fungsional sebagai guru. Fungsi dan tugas kepala sekolah yang diatur dengan Kepmendikbud No. 0489/U/1992 untuk SMU dan Kepmendikbud No. 054/U/1993 untuk SLTP misalnya, seorang kepala sekolah mempunyai salah tugas tugas yaitu melaksanakan pembimbingan dan penilaian bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya.

Miller (I. Djumhur dan Moh. Surya, 1975) mengartikan pembimbingan sebagai proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum di sekolah, keluarga dan

masyarakat. Peters dan Shertzer (Sofyan S. Willis, 2004) mendefinisikan pembimbingan sebagai : the process of helping the individual to understand himself and his world so that he can utilize his potentialities. United States Office of Education (Arifin, 2003) memberikan rumusan pembimbingan sebagai kegiatan yang terorganisir untuk memberikan bantuan secara sistematis kepada peserta didik dalam membuat penyesuaian diri terhadap berbagai bentuk problema yang dihadapinya, misalnya problema kependidikan, jabatan, kesehatan, sosial dan pribadi.

Dalam Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah dikemukakan bahwa "Pembimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan". Prayitno, dkk. (2003) mengemukakan bahwa pembimbingan adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karier, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku. Pembimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu dari seorang yang ahli, namun tidak sesederhana itu untuk memahami pengertian dari pembimbingan. Menurut W.S. Winkel (1981) mengemukakan bahwa guidance mempunyai hubungan dengan guiding : " showing a way" (menunjukkan jalan), leading (memimpin), conducting (menuntun), giving instructions (memberikan petunjuk), regulating (mengatur), governing (mengarahkan) dan giving advice (memberikan nasehat). Penggunaan istilah pembimbingan seperti dikemukakan di atas tampaknya proses bimbingan lebih menekankan kepada peranan pihak pembimbing. Hal ini tentu saja tidak sesuai lagi dengan arah perkembangan dewasa ini, dimana pada saat ini klien lah yang justru dianggap lebih memiliki peranan penting dan aktif dalam proses pengambilan keputusan serta bertanggungjawab sepenuhnya terhadap keputusan yang diambilnya.

Tinjauan Kompetensi Guru

Majid (2005:6) yang menjelaskan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru, dan pendapat dari Robotham (1996:27), kompetensi yang diperlukan oleh seseorang guru dapat diperoleh baik melalui pendidikan formal maupun pengalaman, serta pendapat Syah (2000:229) mengemukakan pengertian dasar kompetensi guru adalah kemampuan atau kecakapan yang dimiliki seorang

guru, disamping pendapat dari Usman (1994:1) mengemukakan kompetensi guru berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang guru, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif, ditambah pendapat McAhsan (1981:45), sebagaimana dikutip oleh Mulyasa (2003:38) mengemukakan bahwa kompetensi guru: "...is a knowledge, skills, and abilities or capabilities that a person achieves, which become part of his or her being to the extent he or she can satisfactorily perform particular cognitive, affective, and psychomotor behaviors", dan juga dalam hal ini, kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang guru yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Sejalan dengan itu Finch & Crunkilton (1979:222), begitu juga sebagaimana dikutip oleh Mulyasa (2003:38) mengartikan kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan.. pendapat yang lain, Depdiknas (2004:7) merumuskan definisi kompetensi guru sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Menurut Syah (2000:230), "kompetensi guru" adalah kemampuan, kecakapan, keadaan berwenang, atau memenuhi syarat menurut ketentuan hukum. Selanjutnya masih menurut Syah, dikemukakan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak.

Hakikat kompetensi guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya. Guru yang kompeten dan profesional adalah guru piawai dalam melaksanakan profesinya. Berdasarkan uraian di atas kompetensi guru dapat didefinisikan sebagai penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam menjalankan profesi sebagai guru, dimana kompetensi tersebut didukung oleh dimensi-dimensi kompetensi: 1) kompetensi pedagogik adalah "kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik". Depdiknas (2004:9) menyebut kompetensi ini dengan "kompetensi pengelolaan pembelajaran. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian, 2) Kompetensi Kepribadian adalah guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia.

Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakatnya, sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang patut “digugu” (ditaati nasehat/ucapan/perintahnya) dan “ditiru” (di contoh sikap dan perilakunya). Kepribadian guru merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan belajar anak didik. Dalam kaitan ini, Zakiah Darajat dalam Syah (2000:225-226) menegaskan bahwa kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi masa depan anak didiknya terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah), 3) Kompetensi Profesional adalah menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi profesional adalah “kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam”. Surya (2003:138) mengemukakan kompetensi profesional adalah berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional. Kompetensi profesional meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya. Gumelar dan Dahyat (2002:127) merujuk pada pendapat *Asian Institut for Teacher Education*, mengemukakan kompetensi profesional guru mencakup kemampuan dalam hal (a) mengerti dan dapat menerapkan landasan pendidikan baik filosofis, psikologis, dan sebagainya, (b) mengerti dan menerapkan teori belajar sesuai dengan tingkat perkembangan perilaku peserta didik, (c) mampu menangani mata pelajaran atau bidang studi yang ditugaskan kepadanya, (d) mengerti dan dapat menerapkan metode mengajar yang sesuai, (e) mampu menggunakan berbagai alat pelajaran dan media serta fasilitas belajar lain, (f) mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pengajaran, (g) mampu melaksanakan evaluasi belajar dan (h) mampu menumbuhkan motivasi peserta didik, 4) Kompetensi Sosial yaitu guru tercermin melalui indikator (a) interaksi guru dengan siswa, (b) interaksi guru dengan kepala sekolah, (c) interaksi guru dengan rekan kerja, (d) interaksi guru dengan orang tua siswa, dan (e) interaksi guru dengan masyarakat

Dari berbagai pendapat di atas kita dapat menarik benang merah bahwa kompetensi pada dasarnya merupakan gambaran tentang apa yang seyogyanya dapat dilakukan (*be able to do*) seseorang dalam suatu pekerjaan, berupa kegiatan, perilaku dan hasil yang seyogyanya dapat ditampilkan atau ditunjukkan. Agar dapat melakukan (*be able to do*) sesuatu dalam pekerjaannya, tentu saja

seseorang harus memiliki kemampuan (*ability*) dalam bentuk pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*) dan keterampilan (*skill*) yang sesuai dengan bidang pekerjaannya.

Mengacu pada pengertian kompetensi di atas, maka dalam hal ini kompetensi guru dapat dimaknai sebagai gambaran tentang apa yang seyogyanya dapat dilakukan seseorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, berperilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan..

Tinjauan Model Pembelajaran

Menurut Ricard Tardif yang dikutip Muhibbin Syah, Model ialah cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan kependidikan, khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran kepada siswa (Muhibbin Syah, 2002: 201). Model adalah seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabi mata pelajaran (Ramayulis, 2010: 185). Model adalah suatu cara dan siasat penyampaian materi pelajaran tertentu dari suatu mata pelajaran agar siswa dapat mengetahui, memahami, mempergunakan dan dengan kata lain menguasai bahan pelajaran tersebut (Zakiah Daradjat, *dkk.*, 2008a: 1). Model adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2010: 46). Masalah model ini dapat dilihat secara sempit dan dapat pula secara luas. Secara sempit, arti metode hanya menyangkut mata pelajaran yang akan diajarkan dan cara pengelolaannya yang terbatas (Zakiah Daradjat, *dkk.*, 2008b: 59). Dalam pengertian yang lain model adalah cara yang sudah teruji bila digunakan bagi obyek pekerjaan tertentu hasilnya akan lebih baik (lebih efektif dalam mencapai tujuan) dan prosesnya relative lebih cepat (efisien) (Ahmad Janan Asifudin, 2010: 132).

Arti model secara luas ini menyangkut dengan banyak nilai yang akan ditegakkan, seperti nilai mata pelajaran, sikap dan karakter yang akan dibangun, pengaruh kehidupan demokrasi, nilai-nilai masyarakat, dan semua masalah yang berkaitan dengan situasi khusus (Daradjat, *dkk.*, 2008b: 1). Model pendidikan dalam implementasinya tidak lepas dan mencakup istilah-istilah “serumpun” lainnya (cara, strategi, pendekatan, teknik, seni). Masing-masing metode saling membantu dan melengkapi secara integrative (tidak terpisah) (Asifudin, 2010: 132).

Model Pembelajaran ialah cara guru menjelaskan suatu kompetensi dasar (thema, pokok masalah) sebagai bagian kurikulum (isi, materi pengajaran), dalam upaya mencapai sasaran dan tujuan pengajaran. Proses Pembelajaran sebagai kerjasama guru-siswa, secara psiko-pedagogis

mengutamakan sebagai bekal dan oto-aktivitas pendewasaan penguasaan siswa diri bidang (kemandirian, mengembangkan kemampuan pengetahuan (bidang studi, mata pelajaran). Artinya, dalam pembelajaran peran guru lebih bersifat tut-wuri handayani, berjalan bersama (bekerjasama, komunikasi, dialog dan hubungan akrab) guru-siswa, ialah suasana Pembelajaran di dalam dan di luar kelas. Kerjasama guru-siswa mencapai sasaran dan tujuan belajar, ialah melalui cara atau model, yang pada hakekatnya ialah jalan mencapai sasaran dan tujuan pendidikan-pengajaran. Jadi, alasan atau nalar guru memilih/menetapkan suatu model dalam pembelajaran ialah: 1) model ini sesuai dengan kompetensi dasar, dalam makna lebih menjadi mencapai sasaran dan tujuan 2) model ini menjadi kegiatan siswa dalam belajar dan meningkatkan motivasi atau semangat belajar 3) model ini memperjelas dasar, kerangka, isi dan tujuan dari kompetensi dasar, sehingga pemahaman siswa makin jelas 4) model dipilih guru dengan asas di atas berdasarkan pertimbangan praktis, rasional dikuatkan oleh kiat dan pengalaman guru mengajar 5) model yang berdayaguna, belum tentu tunggal, jadi suatu model dapat digunakan secara kombinasi (sintesis terpadu) dan dilengkapi dengan media tertentu, bahkan multi-media. Dasar pertimbangan ialah sasaran dan tujuan pendidikan

Tinjauan Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas adalah seperangkat kegiatan untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan, mengulang atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan, dengan hubungan-hubungan inter personal dan iklim sosio emosional yang positif serta mengembangkan dan mempermudah organisasi kelas yang efektif. Tujuan guru mengelola kelas adalah agar semua siswa yang ada di dalam kelas dapat belajar dengan optimal dan mengatur sarana pembelajaran serta mengendalikan suasana belajar yang menyenangkan untuk mencapai tujuan belajar. Secara garis besar terdapat dua komponen utama dalam pengelolaan kelas yaitu: a.) Keterampilan yang berhubungan dengan tindakan preventif berupa penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar dan. b). Keterampilan yang berkembang dengan tindakan kreatif berupa pengembalian kondisi belajar yang optimal. Ada 6 prinsip yang perlu di pelajari dan dikuasai oleh guru dalam mengelola kelas. Prinsip-prinsip ini tidak bisa digunakan satu persatu saja tetapi harus bervariasi artinya lebih dari satu prinsip. Hal-hal yang harus diperhatikan guru dalam memilih prinsip-prinsip pengelolaan kelas ini adalah (a) situasi dan kondisi di mana pembelajaran tersebut berlangsung, (b) pada siapa proses pembelajaran tersebut ditujukan. Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas: (1). Peranan guru dalam pengelolaan kelas adalah. (2) memelihara

lingkungan fisik kelas (2) mengarahkan/membimbing proses intelektual dan sosial siswa di dalam kelas dan (3) mampu memimpin kegiatan pembelajaran yang efisien dan efektif. Sedangkan tugas-tugas guru dalam mengelola kelas adalah (1) sebagai manajer (2) sebagai pendidik dan (3) sebagai pengajar.

Dalam mengelola kelas sering ditemui kendala-kendala yang dapat menghambat terjadinya proses pembelajaran yang efisien dan efektif. Kendala ini bisa datang dari guru, bisa juga dari siswa dan bisa juga dari faktor lingkungan. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang kondusif selain menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan juga kiat-kiat untuk mengatasi kendala tersebut yaitu: (1) guru tidak boleh campur tangan yang berlebihan terhadap siswa (2) guru jangan sampai kehilangan konsentrasi yang dapat menimbulkan kesenyapan atau pembicaraan terhenti dengan tiba-tiba. (3) hindari ketidak tepatan menandai dan mengakhiri suatu kegiatan artinya guru harus tepat waktu (4) guru harus dapat mengelola waktu, baru hal ini dapat menimbulkan penyimpangan yang berkaitan dengan disiplin diri siswa dan (5) berilah penjelasan yang jelas, sederhana, sistematis dan tidak mengulang-ulang penjelasan karena dapat menimbulkan kebosanan.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan sekolah, bertujuan menemukan dan mencari solusi penerapan model pembelajaran dan pengelolaan kelas yang paling tepat dan efisien, efektif untuk meningkatkan kompetensi guru dan minat serta kreatifitas belajar siswa.

Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 4 bulan mulai bulan Maret 2014 sampai dengan Juni 2014. Kegiatan tindakan penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Ngemplak Kabupaten Boyolali Provinsi Jawa Tengah semester 2 tahun pelajaran 2013/2014

Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah para guru Mapel IPA di SMP Negeri 1 Ngemplak Kabupaten Boyolali Provinsi Jawa Tengah pada semester 2 tahun pelajaran 2013/2014

Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari :

1. Sumber data primer: Guru Mapel IPA di SMP Negeri 1 Ngemplak semester 2 tahun pelajaran 2013/2014. yang berupa data pengamatan yang diperoleh dari data pengamatan prasiklus, siklus 1, dan siklus
2. Sumber data skunder: teman sejawat/guru senior, berdasarkan hasil pengamatan serta wawancara

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Melakukan pengamatan pada tindakan prasiklus, berupa hasil **Menerapkan model Pembelajaran** dan **Pengelolaan Kelas** oleh guru Mapel IPA di SMP Negeri 1 Ngemplak semester 2 tahun pelajaran 2013/2014. Dilanjutkan melakukan pengamatan pada tindakan siklus I dan siklus II dalam **Menerapkan model Pembelajaran** dan **Pengelolaan Kelas**.

2. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- Lembar pengamatan dalam **Menerapkan model Pembelajaran** dan **Pengelolaan Kelas**.
- Lembar pengamatan pembimbingan kepala sekolah oleh teman sejawat/guru senior

Validasi Data

Data Kualitatif:

- Data kualitatif berupa pengamatan/observasi dalam **Menerapkan model Pembelajaran** dan **Mengelola Kelas** oleh guru Mapel IPA di SMP Negeri 1 Ngemplak semester 2 tahun pelajaran 2013/2014,
- Pengamatan/wawancara kemudian divalidasi melalui triangulasi:
 - Triangulasi sumber, data berasal dari beberapa sumber. melalui kolaborasi dengan teman sejawat/guru senior
 - Triangulasi metode, data berasal dari beberapa model dengan menggunakan beberapa teknik/alat pengumpulan data

Analisa Data

Analisis Deskriptif Kualitatif

Data kualitatif hasil pengamatan maupun wawancara menggunakan analisis deskriptif kualitatif berdasarkan hasil pengamatan/observasi dan refleksi dari tiap-tiap siklus, dengan cara mendeskripsikan data kualitatif yang berupa hasil pengamatan proses pembelajaran pada kondisi awal yang dilanjutkan siklus I, dan siklus II dalam **Menerapkan model Pembelajaran** dan **Pengelolaan Kelas** oleh guru Mapel IPA di SMP Negeri 1 Ngemplak semester 2 tahun pelajaran 2013/2014, serta proses pembelajaran pada kondisi akhir. Kemudian dilanjutkan refleksi.

Indikator Kinerja

Setelah tindakan siklus I dan dilanjutkan pada siklus II berakhir, diharapkan kompetensi para guru IPA di SMP Negeri 1 Ngemplak semester 2 tahun pelajaran 2013/2014 dapat meningkat yang lebih baik dalam **Menerapkan model Pembelajaran** dengan melalui pembimbingan kepala sekolah, dari kriteria:

kriteria sangat baik :dari sejumlah 0 atau 0% pada prasiklus meningkat menjadi 1 atau 16.67% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 2 atau 33.33% pada siklus II. **Kriteria baik**: dari sejumlah 2 atau 33.33% pada prasiklus meningkat menjadi 3 atau 50% pada siklus I dan berkurang menjadi 2 atau 33.33% pada siklus 2. **Kriteria Cukup**: dari sejumlah 1 atau 16.67% pada prasiklus berkurang menjadi 0 atau 0% pada siklus I dan berkurang lagi menjadi 0 atau 0% pada siklus II. **Kriteria Kurang**: dari sejumlah 3 atau 50% pada prasiklus berkurang menjadi 0 atau 0% pada siklus I dan berkurang lagi menjadi 0 atau 0% pada siklus II) **Kompetensi Pengelolaan Kelas**: untuk **kriteria sangat baik** :dari sejumlah 0 atau 0% pada prasiklus meningkat menjadi 1 atau 16.67% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 2 atau 33.33% pada siklus II. **Kriteria baik**: dari sejumlah 1 atau 16.67% pada prasiklus meningkat menjadi 3 atau 50% pada siklus I dan berkurang menjadi 2 atau 33.33% pada siklus II. **Kriteria Cukup**: dari sejumlah 2 atau 33.33% pada prasiklus berkurang menjadi 0 atau 0% pada siklus I dan berkurang lagi menjadi 0 atau 0% pada siklus II. **Kriteria Kurang**: dari sejumlah 3 atau 50% pada prasiklus berkurang menjadi 0 atau 0% pada siklus I dan berkurang lagi menjadi 0 atau 0% pada siklus II

Prosedur Penelitian

Penelitian tentang kompetensi oleh para guru IPA di SMP Negeri 1 Ngemplak semester 2 tahun pelajaran 2013/2014 dalam **Menerapkan model Pembelajaran dan Mengelola Kelas** ini menggunakan metode **Pembimbingan**

Penelitian ini menggunakan pendekatan proses yang berkesinambungan yang direncanakan dalam dua siklus. Dalam setiap siklusnya, meliputi empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan tahap refleksi

Hasil Penelitian

Pada kondisi awal, kompetensi guru Mapel IPA dalam **Menerapkan model Pembelajaran dan Mengelola Kelas** di SMP Negeri 1 Ngemplak pada semester 2 tahun pelajaran 2013/2014, masih rendah, rendahnya kemampuan guru dalam penerapan metode pembelajaran terdapat pada **Penerapan Model Pembelajaran** untuk indikator: 1). Penerapan metode pembelajaran yang bervariasi, 2). Kesesuaian kegiatan belajar siswa dalam penggunaan metode pembelajaran dengan spesifikasi bahan ajar 3). Kesesuaian penggunaan metode pembelajaran dengan dengan RPP, setelah dilakukan pembimbingan oleh Kepala Sekolah menjadi meningkat: **kriteria sangat baik**: dari sejumlah 0 atau 0% pada prasiklus meningkat menjadi 2 atau 33.33% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 3 atau 50% pada siklus II. **Kriteria baik**: dari sejumlah 2 atau 33.33% pada prasiklus meningkat menjadi 4 atau 66.67% pada siklus I dan berkurang menjadi 3 atau

50% pada siklus 2. **Kriteria Cukup**: dari sejumlah 1 atau 16.67% pada prasiklus berkurang menjadi 0 atau 0% pada siklus I dan berkurang lagi menjadi 0 atau 0% pada siklus II. **Kriteria Kurang**: dari sejumlah 3 atau 50% pada prasiklus berkurang menjadi 0 atau 0% pada siklus I dan berkurang lagi menjadi 0 atau 0% pada siklus II. Sedangkan **Kompetensi Pengelolaan Kelas**: untuk indikator: 1). Kegiatan belajar siswa yang variatif 2). Kelompok belajar siswa yang beragam (gender, sosial-ekonomi, inteligensi) 3). Keanggotaan kelompok belajar siswa yang berubah-ubah sesuai kebutuhan belajar (sesuai KD, materi, metode, alat bantu belajar) 4). Tata tempat duduk yang memudahkan siswa berinteraksi dengan guru dan

sesama siswa untuk **kriteria sangat baik** : dari sejumlah 0 atau 0% pada prasiklus meningkat menjadi 2 atau 33.33% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 3 atau 50% pada siklus II. **Kriteria baik**: dari sejumlah 1 atau 16.67% pada prasiklus meningkat menjadi 4 atau 66.67% pada siklus I dan berkurang menjadi 3 atau 50% pada siklus II. **Kriteria Cukup**: dari sejumlah 2 atau 33.33% pada prasiklus berkurang menjadi 0 atau 0% pada siklus I dan berkurang lagi menjadi 0 atau 0% pada siklus II. **Kriteria Kurang**: dari sejumlah 3 atau 50% pada prasiklus berkurang menjadi 0 atau 0% pada siklus I dan berkurang lagi menjadi 0 atau 0% pada siklus II.

Hasil Prasiklus dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 1. Data Hasil Kompetensi Guru dalam Penerapan Model Pembelajaran pada Prasiklus

NO KELAS	KELAS	INTERVAL	RELATIF		KOMULATIF	
			F	%	F	%
1	Kurang	3	3	50	3	50
2	Cukup	4 – 6	1	16.67	4	66.67
3	Baik	7 – 9	2	33.33	6	100
4	Sangat Baik	10 - 12	0	0	6	100
TOTAL			6	100	6	100

Sumber data : Penerapan Model Pembelajaran oleh Guru IPA, SMPN1 Ngemplak Semester 2 tahun 2013/2014.

Tabel 2. Data Hasil Kompetensi Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Prasiklus

NO KELAS	KELAS	INTERVAL	RELATIF		KOMULATIF	
			F	%	F	%
1	Kurang	4	3	50	3	50
2	Cukup	5 - 8	2	33.33	5	83.33
3	Baik	9 - 12	1	16.67	6	100
4	Sangat Baik	13 - 16	0	0	6	100
TOTAL			6	100	6	100

Sumber data : Pengelolaan Kelas oleh Guru IPA, SMPN1 Ngemplak Semester 2 tahun 2013/2014.

Diskripsi Siklus I

Setelah pembimbingan Kepala Sekolah, kompetensi guru Mapel IPA dalam **Menerapkan model Pembelajaran dan Mengelola Kelas** di SMP Negeri 1 Ngemplak pada semester 2 tahun pelajaran 2013/2014, **menjadi meningkat** pada **Penerapan Model Pembelajaran** untuk indikator: 1). Penerapan metode pembelajaran yang bervariasi, 2). Kesesuaian kegiatan belajar siswa dalam penggunaan metode pembelajaran dengan spesifikasi bahan ajar 3). Kesesuaian penggunaan metode pembelajaran dengan dengan RPP: Peningkatan pada **kriteria sangat baik**: menjadi 2 atau 33.33%. **Kriteria baik**: menjadi 4 atau 66.67%. **Kriteria Cukup**: berkurang menjadi 0 atau 0%. **Kriteria Kurang**:

berkurang menjadi 0 atau 0%. Sedangkan **Kompetensi Pengelolaan Kelas**: untuk indikator: 1). Kegiatan belajar siswa yang variatif 2). Kelompok belajar siswa yang beragam (gender, sosial-ekonomi, inteligensi) 3). Keanggotaan kelompok belajar siswa yang berubah-ubah sesuai kebutuhan belajar (sesuai KD, materi, metode, alat bantu belajar) 4). Tata tempat duduk yang memudahkan siswa berinteraksi dengan guru dan sesama siswa untuk **kriteria sangat baik** : meningkat menjadi 2 atau 33.33%. **Kriteria baik**: meningkat menjadi 4 atau 66.67%. **Kriteria Cukup**: berkurang menjadi 0 atau 0%. **Kriteria Kurang**: berkurang menjadi 0 atau 0%

Hasil Siklus I dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 3. Data Hasil Kompetensi Guru dalam Penerapan Model Pembelajaran pada Siklus I

NO KELAS	KELAS	INTERVAL	RELATIF		KOMULATIF	
			F	%	F	%
1	Kurang	3	0	0	0	0
2	Cukup	4 – 6	0	0	0	0
3	Baik	7 – 9	4	66.67	4	66.67
4	Sangat Baik	10 - 12	2	33.33	6	100
TOTAL			6	100	6	100

Sumber data : Penerapan Model Pembelajaran oleh Guru IPA , SMPN1 Ngemplak Semester 2 tahun 2013/2014.

Tabel 4. Data Hasil Kompetensi Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Siklus I

NO KELAS	KELAS	INTERVAL	RELATIF		KOMULATIF	
			F	%	F	%
1	Kurang	4	0	0	0	0
2	Cukup	5 - 8	0	0	0	0
3	Baik	9 - 12	2	33.33	6	33.33
4	Sangat Baik	13 - 16	4	66.67	6	100
TOTAL			6	100	6	100

Sumber data : Pengelolaan Kelas oleh Guru IPA, SMPN1 Ngemplak Semester 2 tahun 2013/2014.

Dengan demikian setelah kepala sekolah melakukan pembimbingan kepada para guru mapel IPA pada siklus I, kompetensi guru dalam **menerapkan model pembelajaran dan pengelolaan kelas** mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Diskripsi Siklus II

Setelah pembimbingan lanjutan pada siklus II oleh Kepala Sekolah, kompetensi guru Mapel IPA dalam **Menerapkan model Pembelajaran dan Mengelola Kelas** di SMP Negeri 1 Ngemplak pada semester 2 tahun pelajaran 2013/2014, **menjadi meningkat** lagi pada **Penerapan Model Pembelajaran** untuk indikator: 1). Penerapan metode pembelajaran yang bervariasi, 2). Kesesuaian kegiatan belajar siswa dalam penggunaan metode pembelajaran dengan spesifikasi bahan ajar 3). Kesesuaian penggunaan metode pembelajaran

dengan dengan RPP: Peningkatan pada **kriteria sangat baik**: menjadi 3 atau 50%. **Kriteria baik**: menjadi 3 atau 650%. **Kriteria Cukup**: berkurang menjadi 0 atau 0%. **Kriteria Kurang**: berkurang menjadi 0 atau 0%. Sedangkan **Kompetensi Pengelolaan Kelas: Kelas** untuk indikator: 1). Kegiatan belajar siswa yang variatif 2). Kelompok belajar siswa yang beragam (gender, sosial-ekonomi, inteligensi) 3). Keanggotaan kelompok belajar siswa yang berubah-ubah sesuai kebutuhan belajar (sesuai KD, materi, metode, alat bantu belajar) 4). Tata tempat duduk yang memudahkan siswa berinteraksi dengan guru dan sesama siswa untuk **kriteria sangat baik**: meningkat menjadi 3 atau 50%. **Kriteria baik**: meningkat menjadi 3 atau 50%. **Kriteria Cukup**: berkurang menjadi 0 atau 0%. **Kriteria Kurang**: berkurang menjadi 0 atau 0%

Hasil Siklus I dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 5. Data Hasil Kompetensi Guru dalam Penerapan Model Pembelajaran pada Siklus II

NO KELAS	KELAS	INTERVAL	RELATIF		KOMULATIF	
			F	%	F	%
1	Kurang	3	0	0	0	0
2	Cukup	4 – 6	0	0	0	0
3	Baik	7 – 9	3	50	3	50
4	Sangat Baik	10 - 12	3	50	6	100
TOTAL			6	100	6	100

Sumber data : Penerapan Model Pembelajaran oleh Guru IPA , SMPN1 Ngemplak Semester 2 tahun 2013/2014.

Tabel 6.Data Hasil Kompetensi Guru dalamPengelolaan Kelas pada Siklus II

NO KELAS	KELAS	INTERVAL	RELATIF		KOMULATIF	
			F	%	F	%
1	Kurang	4	0	0	0	0
2	Cukup	5 - 8	0	0	0	0
3	Baik	9 - 12	3	50	3	50
4	Sangat Baik	13 - 16	3	50	6	100
TOTAL			6	100	6	100

Sumber data :Pengelolaan Kelas oleh Guru IPA, SMPN1 Ngemplak Semester 2 tahun 2013/2014.

Dengan demikian setelah kepala sekolah melakukan pembimbingan kepada para guru mapel IPA pada siklus II, kompetensi guru dalam **menerapkan model pembelajaran dan pengelolaan kelas** mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Pembahasan

Kompetensi guru dalam **Penerapan Model Pembelajaran** untuk indikator: 1). Penerapan metode pembelajaran yang bervariasi, 2). Kesesuaian kegiatan belajar siswa dalam penggunaan metode pembelajaran dengan spesifikasi bahan ajar 3). Kesesuaian penggunaan metode pembelajaran dengan dengan RPP, setelah dilakukan pembimbingan oleh Kepala Sekolah menjadi meningkat: **kriteria sangat baik**: dari sejumlah 0 atau 0% pada prasiklus meningkat menjadi 2 atau 33.33% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 3 atau 50% pada siklus II. **Kriteria baik**: dari sejumlah 2 atau 33.33% pada prasiklus meningkat menjadi 4 atau 66.67% pada siklus I dan berkurang menjadi 3 atau 50% pada siklus 2. **Kriteria Cukup**: dari sejumlah 1 atau 16.67% pada prasiklus berkurang menjadi 0 atau 0% pada siklus I dan berkurang lagi menjadi 0 atau 0% pada siklus II. **Kriteria Kurang**: dari sejumlah 3 atau

50% pada prasiklus berkurang menjadi 0 atau 0% pada siklus I dan berkurang lagi menjadi 0 atau 0% pada siklus II. Sedangkan **Kompetensi Pengelolaan Kelas**: untuk indikator: 1). Kegiatan belajar siswa yang variatif 2). Kelompok belajar siswa yang beragam (gender, sosial-ekonomi, inteligensi) 3). Keanggotaan kelompok belajar siswa yang berubah-ubah sesuai kebutuhan belajar (sesuai KD, materi, metode, alat bantu belajar) 4). Tata tempat duduk yang memudahkan siswa berinteraksi dengan guru dan sesama siswa untuk **kriteria sangat baik**: dari sejumlah 0 atau 0% pada prasiklus meningkat menjadi 2 atau 33.33% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 3 atau 50% pada siklus II. **Kriteria baik**: dari sejumlah 1 atau 16.67% pada prasiklus meningkat menjadi 4 atau 66.67% pada siklus I dan berkurang menjadi 3 atau 50% pada siklus II. **Kriteria Cukup**: dari sejumlah 2 atau 33.33% pada prasiklus berkurang menjadi 0 atau 0% pada siklus I dan berkurang lagi menjadi 0 atau 0% pada siklus II. **Kriteria Kurang**: dari sejumlah 3 atau 50% pada prasiklus berkurang menjadi 0 atau 0% pada siklus I dan berkurang lagi menjadi 0 atau 0% pada siklus II
Hasil Prasiklus, Siklus I dan Siklus II dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 7.Data Hasil Kompetensi Guru dalamPenerapan Model Pembelajaranpada Prasiklus, Siklus I, Siklus II

NO	KELAS	INTERVAL	PRASIKLUS		SIKLUS I		SIKLUS II	
			F	%	F	%	F	%
1	Kurang	3	0	0	0	0	0	0
2	Cukup	4 - 6	2	33.33	0	0	0	0
3	Baik	7 - 9	1	16.67	4	66.67	3	50
4	Sangat Baik	10 - 12	3	50	2	33.33	3	50
TOTAL			6	100	6	100	6	100

Sumber data :Penerapan Model Pembelajaran oleh Guru IPA , SMPN1 Ngemplak Semester 2 tahun 2013/2014.

Tabel 6. Data Hasil Kompetensi Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Prasiklus, Siklus I, Siklus II

NO	KELAS	INTERVAL	PRASIKLUS		SIKLUS I		SIKLUS II	
			F	%	F	%	F	%
1	Kurang	4	3	50	0	0	0	0
2	Cukup	5 - 8	2	33.33	0	0	0	0
3	Baik	9 - 12	1	16.67	4	66.67	3	50
4	Sangat Baik	13 - 16	0	0	2	33.33	3	50
TOTAL			6	100	6	100	6	100

Sumber data :Pengelolaan Kelas oleh Guru IPA, SMPN1 Ngemplak Semester 2 tahun 2013/2014

Kesimpulan, Implikasi dan Saran

Dengan pembimbingan Kepala Sekolah kepada para guru mapel IPA di SMP Negeri 1 Ngemplak pada semester 2 tahun pelajaran 2013/2014 dalam **menerapkan model pembelajaran dan mengelola kelas** dapat meningkatkan kompetensi para guru Mapel IPA di SMP Negeri 1 Ngemplak pada semester 2 tahun pelajaran 2013/2014 secara signifikan

Prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Ngemplak pada semester 2 tahun pelajaran

2013/2014, dapat meningkatnya secara signifikan dengan melalui pembimbingan oleh kepala sekolah kompetensi guru meningkat dalam Menerapkan model Pembelajaran dan dalam mengelola kelas.

Meningkatnya kinerja warga sekolah di SMP Negeri 1 Ngemplak pada semester 2 tahun pelajaran 2013/2014 yang diawali dengan peningkatan kompetensi para guru khususnya guru Mapel IPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Moch. Idochi. (2004). *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Aqib, Zainal & Elham Rohmanto. 2007. "Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah". Bandung: CV. Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi (1993). *Manajemen Pengajaran Secara Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Burhanuddin, H. dkk (ed.). 2003. "Manajemen Pendidikan: Analisis Substantif dan Aplikasinya dalam Institusi Pendidikan". Malang: UM Press.
- Dharma, Surya. "Peran dan Fungsi Pengawas Sekolah/ Madrasah". Dalam Jurnal Tenaga Kependidikan Volume 3, No. 1, April 2008.
- E. Mulyana. (2003). "Kurikulum Berbasis Kompetensi". Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- I. Djumhar dan Moh. Surya. 1975. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Guidance & Counseling). Bandung : CV Ilmu
- Majid, Abdul. (2005). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moh. Uzer usman.(1999). "Menjadi Guru Profesional". Bandung: Remaja Rosdakarya
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. Cetakan ke dua.
- Surya, Muhammad. (2003). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Yayasan Bhakti Winaya.
- Sutisna, Oteng. (1993). *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis dan Praktis Profesional*. Bandung: Angkasa
- Syah, Muhibbin. (2000). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- "Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan". 2006. BSNP, Jakarta
- "Pedoman Umum Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Siswa Sekolah Menengah Pertama". 2004. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta
- ;Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun," *Standar Nasional Pendidikan* "2005.KEMENDIKNAS, Jakarta
- ; Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. 2009. "Manajemen Pendidikan". Bandung: ALFABETA
- ; UU RI No. 20 Tahun 2003, tentang: *Sistem Pendidikan Nasional*, Citra Umbara, Bandung, 2006
- ; UU RI No. 14 Tahun 2005, tentang :*Guru dan Dosen*, Citra Umbara, Bandung, 2006
- ; UURI No. 20 Tahun 2004. "Sisdiknas. PP 19/2005 NSP 2006". Bandung: Fokusmedia
- ; Depdiknas. 2006. *Standar Kompetensi Kepala Sekolah TK,SD, SMP, SMA, SMK & SLB*, Jakarta : BP. Cipta Karya
- ; 2006. Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. depdiknas.go.id. (accessed 9 Feb 2003).
- ; <http://fahurrozi.com/hakikat-metode-pembelajaran/>
- ; <http://fahurrozi.com/kompetensi-guru-pendidikan-agama-islam/>,

-----; <http://pelangi-iffah.blogspot.com/2014/02/hakikat-bimbingan-konseling.html>

-----; <http://bdkpalembang.kemenag.go.id/hakikat-bimbingan-konseling-dalam-pendidikan/>

-----; <http://www.slideshare.net/naeila/hakikat-bki>

-----; <http://panduanguru.com/pengertian-bimbingan-konseling-bk/>

-----; <http://belajarsikologi.com/pengertian-bimbingan-dan-konseling/>

-----; <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/21/kompetensi-guru-dan-peran-kepala-sekolah/>

-----; <http://panduanguru.com/seputar-kompetensi-profesional-guru/>

-----; <http://junaardas.blogspot.com/2010/02/hakekat-pengelolaan-dan-penataan-kelas.html>

-----; <http://agahsalam.blogspot.com/2009/01/berbagai-macam-pengelolaan-kelas-dan.html>